

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat (Zulfuziastuti, N., & Satriyandari, Y., 2017). PMS (penyakit menular seksual), kehamilan, aborsi, kekerasan seksual, pernikahan dini, seks bebas, dan menjaga kesehatan reproduksi adalah bahaya yang harus dihadapi remaja. Karena sistem reproduksinya berubah saat remaja putri, menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Ruang lingkup reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir hingga meninggal. Pendekatan yang diterapkan dalam menguraikan ruang lingkup kesehatan reproduksi adalah pendekatan siklus hidup, yang artinya memperhatikan kekhususan kebutuhan penanganan sistem reproduksi pada setiap fase kehidupan, serta kesinambungan antar fase kehidupan tersebut (Berampu, L., Lumbanraja, S., & Asriwati, A., 2022).

Pada remaja perempuan, menstruasi adalah tanda kematangan seksual. Namun, banyak orang yang tidak tahu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi, yang dapat membahayakan kesehatan remaja. Masalah kesehatan yang tidak diinginkan, seperti penyakit radang panggul dan bahkan infertilitas, dapat disebabkan oleh keluhan mengenai gangguan menstruasi dan kurangnya pemahaman tentang kebersihan selama menstruasi. Berdasarkan data Survei yang dilakukan *World Health*

Organization (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Berdasarkan data WHO tahun 2010, Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5- 15%), sedangkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Berampu, L., Lumbanraja, S., & Asriwati, A., 2022).

Selama menstruasi, sangat penting untuk menjaga kebersihan, termasuk menggunakan pembalut yang tepat dan mencuci area genitalia dengan benar. Tindakan ini dapat berdampak positif pada kesehatan remaja perempuan. Untuk mencegah penyakit pada organ reproduksi, sangat penting untuk mengetahui tentang cara menjalani kehidupan menstruasi yang sehat. Untuk tetap sehat dan mencegah masalah kesehatan yang mungkin timbul, penting untuk selalu menjaga kebersihan selama menstruasi. Tidak menjaga kebersihan dengan baik selama menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kencing, keputihan, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit. Menurut Agustin, K., & Sari, R. P. (2018) menerangkan bahwa saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu remaja tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Pendidikan reproduksi remaja menetapkan bahwa remaja harus memperhatikan masalah menstruasi. Selanjutnya, program kesehatan reproduksi ini bertujuan untuk membantu remaja menghindari atau membantu mereka menghindari tindakan seksual menyimpang atau berisiko serta mendorong mereka untuk berperilaku positif terhadap kesehatan reproduksinya (Laswini IW, 2022). Oleh karena itu, perempuan harus menjaga kebersihan dirinya atau personal hygiene selama menstruasi selama beberapa hari (Yusiana MA, Silvianita M, Saputri T, Kediri SRB, 2018). Kebersihan diri wanita selama menstruasi bertujuan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan rasa nyaman. Namun, dengan pengetahuan, hal ini dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan laporan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), diketahui bahwa pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil survei yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010 di Semarang, di mana 43,22% remaja putri memiliki pengetahuan rendah, 37,28% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 19,50% yang memiliki pengetahuan baik mengenai reproduksi. Tingkat pengetahuan yang rendah ini sangat berpengaruh terhadap kebersihan saat menstruasi. Dikalangan masyarakat, membicarakan organ reproduksi masih sering dianggap tabu dan seringkali kurang mendapat perhatian. Padahal organ reproduksi, khususnya pada daerah kewanitaan merupakan

area yang penting untuk mendapat perawatan dan perhatian yang lebih ekstra, hal ini dikarenakan letaknya yang tertutup (Panggabean, U., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan ke kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi didapatkan bahwa berdasarkan hasil *pretest* sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik berjumlah 3 orang (7,9%), responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 29 orang (76,3%), dan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (15,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tertinggi berada pada kategori pengetahuan cukup (Panggabean, U., 2017).

Sejalan dengan penelitian Yumaeroh, F., & Susanti, D. (2019) tentang menjelaskan Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang 48 responden (77,4%). Hasil tersebut membuktikan sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi karena masih adanya jawaban terendah terdapat pada pernyataan nomor 17 dan 18 yaitu “*Panthyliner* dapat digunakan jika tidak ada pembalut lagi” dan “Terkena jamur atau kutu yang menyebabkan rasa gatal merupakan akibat kebersihan menstruasi yang buruk”.

Karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Dengan

Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Depok." Ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak ada cukup informasi tentang kesadaran remaja tentang kebersihan pribadi saat menstruasi.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Depok tentang kebersihan pribadi saat menstruasi sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual?
- b. Bagaimana pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Depok tentang kebersihan pribadi saat menstruasi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual?
- c. Bagaimana Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang Personal Hygiene saat Menstruasi?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan kesehatan tentang kebersihan pribadi saat menstruasi yang diberikan melalui audio visual berdampak pada pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Depok.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk menjelaskan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan pribadi saat menstruasi sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual di SMP Negeri 1 Depok
2. Untuk menjelaskan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan pribadi saat menstruasi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual di SMP Negeri 1 Depok
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi

1.4 Manfaat Penelitian**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Depok tentang kebersihan diri saat menstruasi terutama bagi siswi di sekolah tsb. Dengan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, remaja putri akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Bagi Sekolah, temuan penelitian ini dapat membantu dalam mengoptimalkan penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan. Di masa depan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun program pendidikan yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ilmuwan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi ilmuwan dalam mengembangkan metode pendidikan kesehatan yang lebih efektif, khususnya penggunaan metode audio visual, memberikan data empiris mengenai pengaruh metode audio visual terhadap pengetahuan kesehatan remaja putri, yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, menambah referensi penelitian dalam bidang kesehatan remaja, khususnya mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, dan juga membantu ilmuwan dalam mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum pendidikan kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan remaja putri.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa, terutama remaja putri, dalam memahami pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi, sehingga mereka dapat merawat diri dengan lebih baik, meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi selama menstruasi, yang dapat berkontribusi pada kesehatan reproduksi mereka, dan memberikan informasi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan.

3. Bagi SMPN 1 Depok

Penelitian ini juga dapat berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan kesehatan individu remaja putri di lingkungan SMPN 1 Depok. Diharapkan bahwa dengan memberikan remaja putri lebih banyak pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan pribadi saat menstruasi, akan terjadi perubahan perilaku yang positif.

4. Bagi Itekes Mahardika

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan berbasis bukti dalam bidang pendidikan Kesehatan dan menambah kredibilitas dan reputasi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika sebagai institusi yang aktif dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Depok tahun 2024, belum pernah diteliti sebelumnya tetapi untuk penelitian ada yang hampir sama, antara lain:

1. Mangapi, Y. H., & Bannepadang, C. (2023), meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas viii smpn 2 balusu kabupaten toraja utara

tahun 2022, Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Desain penelitian ini yaitu desain *pre eksperimen* atau *eksperimen* yang tidak sesungguhnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah sampel 34 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala guttman. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden sebelum diberi pendidikan kesehatan dimana rata-rata skor 65,44 mengalami tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberi pendidikan kesehatan mayoritas responden dengan rata-rata skor 84,41 mengalami tingkat pengetahuan baik hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pretest dan posttest. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja utara. Disarankan kepada responden supaya dapat meningkatkan dan melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Gultom, R. F. B., Khoiriyah, F., Hidayati, Y., & Nainggolan, W. E. (2023), fokus pada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi tentang *personal hygiene* terhadap perilaku remaja putri saat menstruasi Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kebersihan menstruasi menggunakan media audio visual animasi terhadap perilaku remaja putri. Jenis penelitian yang digunakan

adalah eksperimen semu dengan rancangan one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 remaja putri kelas VII yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan video animasi. Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan $p=0,000$ atau $p<0,05$. Disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audio visual animasi berpengaruh terhadap peningkatan perilaku remaja putri pada *personal hygiene* menstruasi.

3. Pangesti, D. N., & Milindasari, P. (2021), meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri usia 10-19 tahun tentang *personal hygiene* saat menstruasi di rt 15 sumberejo kemiling bandar lampung, Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri usia 10-19 tahun tentang personal hygiene saat menstruasi. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 responden. Sampling yang digunakan yaitu accidental sampling. Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan tingkat pengetahuan remaja usia 10-19 tahun tentang personal hygiene di RT 15 didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik pada remaja sebanyak 12 (40%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 (50%) responden, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 (10%) responden.

Rata-rata tingkat pengetahuan baik pada remaja sebanyak 12 (40%) yaitu dari pendidikan SMA, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 (50%) yaitu pendidikan SMA 3 responden, SMP sejumlah 7 responden dan SD sejumlah 5 responden. Tingkat pengetahuan kurang sejumlah 3 (10%) pendidikan SD. Kesimpulan dari karakteristik responden berdasarkan usia 10-19 tahun, rata-rata responden yaitu berusia 14-19 tahun sejumlah 22 (73%). Rata-rata pendidikan responden yaitu SMA 15%. Rata-rata pekerjaan orang tua responden yaitu wiraswasta sejumlah 15 (50%). Saran dalam penelitian ini adalah Meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi, perlu dilakukan pembinaan kepada penduduk desa secara terus menerus, melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan dengan cara penjelasan yang berisi pesan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.